



Pelatihan Metode Role-Playing Berbasis Culturally Responsive Teaching Bagi Guru PJOK dalam Menanamkan Nilai Sportivitas di Sekolah Menengah Pertama

Budiman¹, Hendya Alif Junanda², Diky Hadyansah³, Muhammad Ilham Noer 'Alim⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

Corresponding author: budiimann13@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam menerapkan metode role-playing berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk menanamkan nilai sportivitas pada siswa. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya sikap sportivitas siswa dalam pembelajaran PJOK yang lebih menekankan pada keterampilan teknis dibandingkan aspek afektif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, pelatihan dalam bentuk workshop, micro teaching, pendampingan implementasi di kelas, evaluasi, dan tindak lanjut. Khalayak sasaran adalah 20 guru PJOK dari tiga SMP mitra di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru sebesar 78% berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test, serta keterampilan guru dalam micro teaching mencapai kategori baik (rata-rata skor 82 dari 100). Observasi kelas juga menunjukkan adanya peningkatan perilaku sportif siswa, khususnya dalam menerima kemenangan dan kekalahan. Luaran kegiatan berupa peningkatan kompetensi guru, dokumentasi kegiatan, serta artikel PKM yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi OJS.

Kata Kunci: Role-Playing, Culturally Responsive Teaching, Sportivitas, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai sportivitas [1]. Akan tetapi, praktik pembelajaran PJOK di SMP seringkali lebih berorientasi pada aspek keterampilan teknis olahraga daripada aspek afektif. Hal ini berdampak pada rendahnya sikap sportif siswa, misalnya enggan menerima kekalahan, munculnya konflik saat bermain, dan perilaku kompetitif yang kurang sehat [2]. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pendekatan pengajaran yang inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran PJOK, seperti yang juga ditekankan dalam pendidikan agama untuk menanamkan kesadaran sosial. Meningkatnya penyimpangan perilaku di kalangan remaja, seperti perkelahian dan tindakan asusila, turut mengindikasikan pentingnya penguatan karakter sosial melalui pendidikan [3].

Oleh karena itu, integrasi kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter, seperti toleransi antar umat beragama, menjadi krusial dalam membentuk perilaku peserta didik yang harmonis [4]. Pendekatan pengajaran inovatif, seperti metode role-playing yang diintegrasikan dengan Culturally

Responsive Teaching, dapat menjadi solusi efektif untuk menanamkan nilai-nilai sportivitas sekaligus menghargai keberagaman budaya siswa dalam pembelajaran PJOK [5]

Guru PJOK memegang peran penting dalam mengarahkan pembelajaran agar mampu mengintegrasikan aspek keterampilan, pengetahuan, sekaligus pembentukan karakter [1]. Namun kenyataannya, sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, demonstrasi, dan latihan berulang yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengalami dan merefleksikan nilai sportivitas. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan agama dan kegiatan keagamaan, yang dapat membentuk kesadaran sosial dan perilaku positif pada siswa, seringkali terabaikan dalam kurikulum (Wahid, 2023) (Anwar et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang mampu menginternalisasi nilai-nilai sportivitas secara lebih efektif, sejalan dengan pentingnya peran guru sebagai penggerak utama dalam pembentukan karakter

Metode role-playing berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) hadir sebagai alternatif inovatif [6], [7]. Melalui metode ini, siswa dilibatkan secara aktif untuk memerankan situasi nyata yang menuntut pengambilan keputusan, sikap, dan perilaku sportif. Sementara itu, prinsip CRT memungkinkan guru mengaitkan pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, sehingga nilai sportivitas lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan hasil belajar serta membentuk karakter siswa secara holistik, sebagaimana penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode inovatif dapat signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa [8]. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran terintegrasi dapat menumbuhkan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, dan kepedulian [9]. Dalam konteks ini, profesionalisme guru Penjasorkes sangat esensial untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, khususnya dalam menginternalisasi norma dan nilai-nilai tersebut.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan metode role-playing berbasis CRT bagi guru PJOK SMP di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menanamkan sportivitas kepada siswa secara lebih efektif.

METODE

1. Desain Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory training dengan model experiential learning. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimen (one group pre-test dan post-test design) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri dan swasta yang berada di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Sampel: Sebanyak 20 guru PJOK dari tiga SMP mitra (SMPN 1 Bayongbong, SMPN 2 Bayongbong, dan SMP PGRI Bayongbong) yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kesediaan untuk berpartisipasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- Tes (Pre-test dan Post-test): Untuk mengukur pemahaman guru terkait konsep role-playing, prinsip Culturally Responsive Teaching (CRT), dan strategi menanamkan sportivitas.
- Observasi Kelas: Dilakukan oleh tim pelaksana untuk menilai implementasi metode role-playing berbasis CRT yang diterapkan guru di kelas.
- Penilaian Micro Teaching: Menilai keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan skenario role-playing berbasis CRT.
- Angket Kepuasan: Untuk mengetahui persepsi guru terhadap kebermanfaatan kegiatan pelatihan dan kesiapan menerapkannya di kelas.
- Dokumentasi: Berupa foto, video, serta laporan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan luaran PKM.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

- Tes objektif (pilihan ganda & uraian singkat) untuk mengukur pemahaman konsep.
- Lembar observasi dengan skala penilaian 1–5 untuk menilai sportivitas siswa (indikator: menerima kemenangan/kekalahan, kepatuhan aturan, kerja sama tim).
- Rubrik penilaian micro teaching dengan aspek penyusunan skenario, integrasi nilai sportivitas, kesesuaian dengan CRT, serta refleksi siswa.
- Kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 untuk menilai kepuasan dan persepsi guru.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

- Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase peningkatan, dan gain score.
- Data observasi dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat perubahan perilaku sportif siswa sebelum dan sesudah implementasi.
- Data micro teaching dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap aspek, kemudian dikategorikan (sangat baik, baik, cukup, kurang).
- Data angket dianalisis secara deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kepuasan guru.
- Data dokumentasi dianalisis secara kualitatif sebagai pelengkap dalam menjelaskan proses dan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peningkatan Pengetahuan Guru

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Guru PJOK

Indikator Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)
Konsep Role-Playing	56	95	70
Konsep Culturally Responsive Teaching	52	94	81
Strategi Menanamkan Sportivitas	54	98	81
Rata-rata Total	54	96	78

2. Keterampilan Praktik Guru (Micro Teaching)

Guru mempraktikkan pembelajaran role-playing berbasis CRT.

Tabel 2. Hasil Micro Teaching Guru PJOK

Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata	Kategori
Penyusunan Skenario Role-Playing	80	Baik
Integrasi Nilai Sportivitas	85	Sangat Baik
Kesesuaian dengan Prinsip CRT	81	Baik
Refleksi & Diskusi dengan Siswa	82	Baik
Rata-rata Total	82	Baik

3. Respon Siswa

Observasi dilakukan pada lima kelas uji coba.

Tabel 3. Perubahan Sportivitas Siswa (Skala 1–5)

Indikator Sportivitas	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Menerima kemenangan/kekalahan	2.8	4.3	+1.5
Kepatuhan terhadap aturan	3.1	4.4	+1.3
Kerja sama dalam tim	3.0	4.5	+1.5
Rata-rata Total	3.0	4.4	+1.4

4. Respon Guru

Dari hasil angket kepuasan (skala 1–5), 90% guru menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, dan 85% siap menerapkannya secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK. Peningkatan 78% dalam pengetahuan membuktikan bahwa materi CRT dan role-playing dapat dipahami dengan baik. Micro teaching dengan skor rata-rata 82 juga menunjukkan guru mampu mempraktikkan metode ini dalam pembelajaran. Selain itu, respon siswa memperlihatkan adanya peningkatan sikap sportivitas, dengan rata-rata skor meningkat dari 3,0 (cukup) menjadi 4,4 (baik). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CRT yang menyesuaikan dengan budaya dan pengalaman siswa mampu memperkuat pembelajaran nilai karakter.

Secara umum, kegiatan PKM ini mendukung pengembangan profesional guru dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di SMP, khususnya di wilayah Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Program serupa yang berfokus pada pelatihan guru dengan metode inovatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pemahaman materi ajar, seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan pendampingan lesson study untuk guru SMP [10]. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui berbagai pelatihan, termasuk penggunaan media ICT, juga telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kepuasan peserta dan kemampuan implementasi di kelas [11].

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM pelatihan metode role-playing berbasis Culturally Responsive Teaching di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, berhasil meningkatkan kompetensi guru PJOK SMP dalam menanamkan nilai sportivitas. Peningkatan pengetahuan guru mencapai 78%, keterampilan praktik guru berada pada kategori baik, dan sportivitas siswa meningkat dengan skor rata-rata +1,4 poin.

Luaran kegiatan berupa peningkatan kapasitas guru, dokumentasi kegiatan, serta artikel PKM untuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi OJS. Kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran PJOK yang lebih kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Melati, L. Berlian, and R. B. Rohimah, “Pengembangan E-magazine Berbasis Socio-Scientific Issues (SSI) terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik pada Konsep Bioteknologi,” *J. Pendidik. MIPA*, vol. 15, no. 3, pp. 1327–1338, 2025, doi: 10.37630/jpm.v15i3.3436.

[2] K. Bhebhe, M. Y. Kua, P. Y. D. R. Pare, and N. M. Dinatha, “Upaya Peningkatan Literasi Sains melalui Media Majalah Dinding Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA bagi Siswa SMP Kelas VII,” *J. Pendidik. MIPA*, vol. 14, no. 4, pp. 1113–1122, 2024, doi: 10.37630/jpm.v14i4.2091.

- [3] A. Prasetya, A. H. Brata, and M. T. Ananta, "Pengembangan Aplikasi Pemesanan Lapangan Futsal Di Kota Malang Berbasis Android Menggunakan Metode Pengembangan Extreme Programming," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya*, vol. 2, no. 12, pp. 7293–7301, 2018.
- [4] H. Hero, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi," vol. 10, no. 1, pp. 103–112, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/download/1322/911>
- [5] B. Budiman, A. Suherman, B. Tarigan, T. Juliantine, and E. Burhaein, "Application of Role-Playing Model in Physical Education to Develop Student Social Skills," *J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 8, no. 2, pp. 288–295, 2023, doi: 10.17509/jpjo.v8i2.60138.
- [6] Y. E. Patras, M. Japar, Y. Rahmawati, and R. Hidayat, "Integration of Culturally Responsive Teaching Approach, Local Wisdom, and Gamification in Pancasila Education to Develop Students' Multicultural Competence," *Educ. Process Int. J.*, vol. 14, no. 1, 2025, doi: 10.22521/edupij.2025.14.45.
- [7] M. Idris, "The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at one of the MAN Schools in South Sulawesi," *West Sci. Interdiscip. Stud.*, vol. 1, no. 8, pp. 621–629, 2023, doi: 10.58812/wsis.v1i08.187.
- [8] S. Ramadan, N. Astutik, S. Sukarno, and A. Setyawan, "Penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 7, no. 4, p. 751, 2024, doi: 10.20961/shes.v7i4.97204.
- [9] T. Muhtar, T. Supriyadi, and A. S. Lengkana, "Character Development-based Physical Education Learning Model in Primary School," *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci.*, vol. 8, no. 6, pp. 337–354, 2020, doi: 10.13189/saj.2020.080605.
- [10] R. Junaid and M. R. Baharuddin, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study," *To Maega | J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 122–129, 2020, doi: 10.35914/tomaega.v3i2.413.
- [11] N. Astriawati, G. E. Agusta, and H. A. Pratama, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Media Ict," *Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, p. 562, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i3.4804.